

**SUMBANGAN PENGAJIAN KITAB KUNING TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA-SISWI SMA
AL-HIKMAH BENDA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Agama**

Disusun Oleh :

MURJIKIN

9141 1864

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1995

Drs. Ruslan Adjun
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. M u r j i k i n
Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi, saudara:

Nama : M u r j i k i n

No. Induk : 9141 1864

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **"SUMBANGAN PENGAJIAN KITAB KUNING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
SISWA-SISWI SMA AL-HIKMAH BENDA"**

berpendapat bahwa, skripsi saudara tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Agama

Dan kami mengharap semoga dalam waktu relatif tidak lama
saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munaqosyah
untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas
perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta : 23 Desember 1995

Pembimbing

(Drs. Ruslan Adjun)

NIP : 150 037 929

Drs. H. Mohammad Rofangi
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. : 8 Eksemplar
H a l : Skripsi
Sdr. Murjikin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

di, Y o g y a k a r t a

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi
serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya
terhadap skripsi saudara :

N a m a : Murjikin
N I M : 9141 1864
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
J u d u l : SUMBANGAN PENGAJIAN KITAB KUNING
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI SISWA SISWI SMA
AL-HIKMAH BENDA

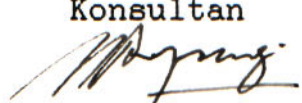
selanjutnya, kami sebagai konsultan berpendapat bahwa
skripsi saudara tersebut di atas telah dapat disetujui
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya atas perhatiannya, kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta : 25 Januari, 1996

Konsultan


Drs.H. Mohammad Rofangi

NIP : 150 037 931

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

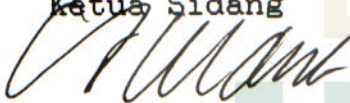
SUMBANGAN PENGAJIAN KITAB KUNING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA
SISWI SMA AL-HIKMAH BENDA
yang dipersiapkan dan disusun oleh

MURJIKIN

NIM: 9141 1864

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 18 Januari 1996
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Drs. Sadjad Harjanto

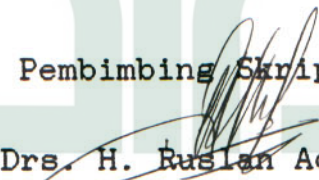
NIP: 150 103 003

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latif

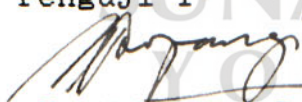
NIP: 150 223 031

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Ruslan Adjun

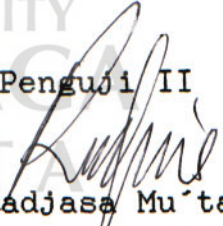
NIP: 150 037 929

Penguji I


Drs. H. Mohammad Rofangi

NIP: 150 037 931

Penguji II


Drs. Radjasa Mu'tasim, MA

NIP: 150 227 344

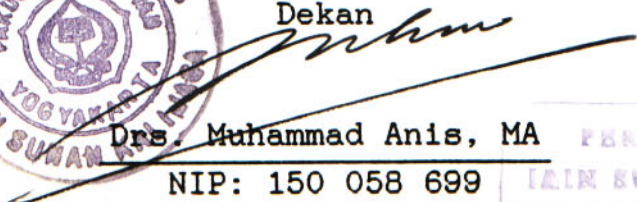
Yogyakarta, 1 Februari 1996

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Tarbiyah

Dekan




Drs. Muhammad Anis, MA

NIP: 150 058 699

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

P E R S E M B A H A N



Kupersembahkan Kepada :

- * Ayah dan Ibunda tersayang
- * Kakanda tercinta
- * Almamater

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ، فَاسْأَلُوا
أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
النمل : ٤٣

Artinya:

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kamu beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*')Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
(Semarang: Thoha Putra, 1989), hal. 408.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيد المرسلين نبينا محمد
صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين ولا حول ولا قوة إلا بالله
العلي العظيم . آمين

Dengan memanjatkan puji syukur al Hamdulillah ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Saw, keluarganya dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul **"SUMBANGAN PENGAJIAN KITAB KUNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA-SISWI SMA AL-HIKMAH BENDA**

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materil, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan merestui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ruslan Adjun, selaku pembimbing, yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan

3. Bapak/ Ibu Dosen dan karyawan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan beliau-beliau ini kami dapat menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah, Dewan guru, Karyawan, dan siswa SMA Al-Hikmah Benda yang telah dengan ikhlas menerima dan membantu penulis dalam melakukan Riset.
5. Ayah Bunda sekeluarga yang telah bersusah payah dalam mendidik, membimbing serta mencurahkan perhatian ke arah kesuksesan penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan disini yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan memperoleh imbalan yang lebih dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 21 Nopember 1995

Penulis

Murjikin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Permasalahan dan Ruang Lingkup Masalah ..	6
D. Hipotesa	6
E. Alasan Pemilihan Judul	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
G. Metode Penelitian	8
H. Tinjauan Pustaka	16
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II. GAMBARAN UMUM SMA AL-HIKMAH BENDA	
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Berdirinya	40
C. Keadaan Guru dan Siswa	46
D. Fasilitas Pengajaran	50
E. Struktur Organisasi	54

BAB III. PENGAJIAN KITAB KUNING DI SMA AL-HIKMAH
BENDA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI DI SMA
AL-HIKMAH BENDA

A. Pengajian Kitab Kuning di SMA Al-Hikmah

Benda	57
1. Dasar Pengajian Kitab Kuning	57
2. Tujuan Pengajian Kitab Kuning	59
3. Guru Pengajar Kitab Kuning	60
4. Materi Pengajian Kitab Kuning	62
5. Metode Pengajian Kitab Kuning	62
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajian Kitab Kuning	63

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Siswa-siswi di SMA Al-Hikmah Benda	64
1. Pengertian Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	64
2. Tujuan Pengajaran Pendidikan Agama Islam	64
3. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam	66
4. Penyajian Data Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa-siswi ...	67

BAB IV. SUMBANGAN PENGAJIAN KITAB KUNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-HIMAH BENDA

A. Penyajian Data Prestasi Belajar Siswa-Siswi yang Mengikuti Pengajian Kitab Kuning	71
B. Penyajian Data Prestasi Belajar Siswa yang Tidak Mengikuti Pengajian Kitab Kuning	73
C. Komparasi Antara Prestasi Belajar Siswa Siswi yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti Pengajian Kitab Kuning	75

BAB. VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

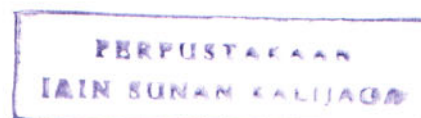
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL	I. TENTANG JUMLAH PENDIDIKAN DAN SISWA	43
TABEL	II. TENTANG KEADAAN GURU SMA AL-HIKMAH BENDA TAHUN AJARAN 1995/ 1996	48
TABEL	III. TENTANG KEADAAN SISWA-SISWI SMA AL-HIKMAH BENDA TAHUN AJARAN 1995/ 1996	49
TABEL	IV. TENTANG KEADAAN RUANG SMA AL-HIKMAH	51
TABEL	V. TENTANG BUKU MENURUT JENISNYA	53
TABEL	VI. TENTANG STRUKTUR ORGANISASI SMA AL-HIKMAH BENDA TAHUN AJARAN 1995/ 1996	55
TABEL	VII. TENTANG GURU PENGAJAR KITAB KUNING DAN JADWAL MENGAJARNYA	60
TABEL	VIII. PENILAIAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEHADIRAN GURU PENGAJAR KITAB KUNING.....	61
TABEL	IX. TENTANG SERING TIDAKNYA GURU MEMPERSILAHKAN SISWA UNTUK BERTANYA	63
TABEL	X. TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI SMA AL-HIKMAH BENDA	67
TABEL	XI. TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI YANG MENGIKUTI PENGAJIAN KITAB KUNING	71
TABEL	XII. TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI YANG TIDAK MENGIKUTI PENGAJIAN KITAB KUNING	73
TABEL	XIII. TENTANG SKOR HASIL PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI YANG MENGAJI KITAB KUNING	75

TABEL XIV. TENTANG SKOR HASIL PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI YANG TIDAK MENGAJI KITAB KUNING	75
TABEL XV. TENTANG KRITERIA NILAI SKOR RAPORT	79
TABEL XVI. TENTANG DATA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA	80
TABEL XVII. TENTANG PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH HARGA KAI KUADRAT OBSERVASI DARI DATA YANG TERTERA PADA TABEL	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya kesalahan pahaman penafsiran dalam memahami judul ini, maka akan penulis uraikan istilah-istilah yang digunakan di dalam judul tersebut, sehingga akan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan

Ialah pemberian sebagai bantuan.¹⁾

2. Pengajian Kitab Kuning

Pengajian adalah pengajaran.²⁾ Adapun yang dimaksud penulis adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu agama.

Kitab kuning ialah buku tentang ilmu-ilmu keislaman yang dipelajari di pesantren ditulis dalam tulisan dan bahasa Arab dengan sistematika klasik.³⁾

¹⁾W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 974.

²⁾*Ibid.*, hal. 433.

³⁾Munthaha Azhari, *Mengapa Kitab Kuning*, (Jakarta: P3M), Pesantren No. I/ Vol. VI/ 1989, hal. 2.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab kuning adalah suatu pengajaran kitab hasil karya ulama ternama yang berisi tentang segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam dan berbahasa Arab.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dapat dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴⁾

Adapun yang dimaksud prestasi belajar disini adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam yang diwujudkan dalam bentuk angka.

4. Pendidikan Agama Islam

Adalah kegiatan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran agama Islam.

5. SMA Al-Hikmah Benda

Adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah, tepatnya di desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

⁴⁾ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta; Bina Aksara, 1984, hal. 43.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian judul skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan tentang kependidikan yang berusaha untuk mengetahui seberapa jauh sumbangan yang diberikan pengajian kitab kuning terhadap prestasi belajar siswa-siswi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hikmah Benda.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kitab kuning adalah buku tentang ilmu-ilmu keislaman yang dipelajari di pesantren ditulis dalam tulisan bahasa Arab dengan sistematik klasik. Di pesantren kitab kuning memang dominan. Ia tidak hanya sebagai khazanah keilmuan tapi juga sebagai sistem nilai yang dipegangi dan mewarnai aspek seluruh kehidupan. Ia menjadi tolak ukur keilmuan sekaligus kesolehan. Kitab kuning mewujud dalam faham keagamaan, tata cara peribadatan, pergaulan, etik, dan cara pandang kehidupan warga pesantren dan masyarakat pengikutnya. Dalam kenyataan ini kitab kuning merupakan tradisi yang hidup sebagai kultur santri yang cukup subur dalam masyarakat kita dan sebagai tradisi itu pula kitab kuning hidup dalam sejarahnya yang berarti.⁵⁾

Sebagai tradisi, kitab kuning tentu tak mudah digugat atau dirubah begitu saja. Ilmu yang bersangkutan dianggap sesuatu yang sudah bulat dan tidak dapat ditambah, hanya dapat diperjelas dan

⁵⁾ Muntaha Azhari, *Loc. Cit.*

dirumuskan kembali meskipun karya-karya baru, namun kandungannya tidak berubah.⁶⁾ Peran kitab kuning tersebut sebagai salah satu unsur mutlak dari pengajaran dan pendidikan adalah sedemikian pentingnya dalam proses terbentuknya kecerdasan intelektual dan moralitas kesolehan pada diri peserta didiknya. Sumber materi kitab kuning berkembang sesuai dengan keberadaan kitab-kitab itu sendiri, tetapi benihnya ialah al-Qur'an dan al-Hadits. Dari dua sumber tersebut tentunya kitab kuning punya kaitannya dengan pendidikan agama Islam.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya bangsa Indonesia yang sedang membangun. Arah dan tujuan pendidikan sudah jelas dirumuskan dalam Tap MPR No. II/MPR/1988, tentang GBHN yang didalamnya disebutkan dengan jelas sebagai berikut:

Pendidikan nasional berdasakan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertawwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.⁷⁾

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar bagi siswa sangat penting sekali.

⁶⁾ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning* (Pesantren Dan Tarekat), (Jakarta: Mizan, 1995), hal. 17.

⁷⁾ *Ketetapan MPR RI.*, (Jakarta: BP7 Pusat, 199), hal. 105.

SMA Al-Hikmah Bnda merupakan suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah disamping menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib, juga mengajarkan kitab kuning. Meskipun demikian tidak semua siswa-siswinya mengikuti pengajian kitab kuning, karena diantara mereka ada yang berdomisili di pondok pesantren dan ada yang tidak berdomisili di Pondok Pesantren. Jadi diantara mereka ada yang mempunyai kesempatan belajar kitab kuning dan ada yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar kitab kuning. Dengan demikian timbul dua lingkungan yang berbeda. Mengingat lingkungan yang merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, maka bagi siswa-siswi yang berdomisili di pondok pesantren, tidak menutup kemungkinan untuk mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dalam bidang studi pendidikan agama Islam dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak berdomisili di pondok pesantren.

Berpijak dari dua lingkungan yang berbeda inilah, penulis ingin meneliti pengajian kitab kuning yang dilaksanakan siswa-siswi SMA Al-Hikmah Bnda dan sumbangannya terhadap prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam judul ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajian kitab kuning siswa-siswi di SMA Al-hikmah Benda
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa-siswai SMA Al-Hikmah Benda yang mengaji kitab kuning dengan yang tidak mengaji kitab kuning dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam
3. Sejauhmanakah sumbangan pengajian kitab kuning terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama islam bagi siswa-siswi di SMA Al-Hikmah Benda

D. HIPOTESIS

Adalah merupakan pernyataan yang berupa dugaan sementara terhadap perumusan masalah yang telah dirumuskan.⁸⁾

Hipotesis yang penulis ajukan adalah: "Pengajian kitab kuning yang dilaksanakan siswa-siswi di SMA Al-Hikmah Benda memberikan sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam".

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Alasan yang paling menarik penulis memilih judul tersebut adalah:

⁸⁾ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 62.

1. Kitab kuning berisi tentang ajaran-ajaran islam yang dapat dijadikan acuan bagi siswa-siswi untuk lebih mendalami bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga prestasi belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam akan meningkat.
2. SMA Al-Hikmah benda merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dengan SMA-SMA lain, dimana dikaji karya-karya ulama terdahulu yaitu kitab kuning.
3. Perbedaan lingkungan sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, namun demikian bukan suatu kepastian bagi siswa-siswi yang mengikuti pengajian kitab kuning akan lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti pengajian kitab kuning, oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk memperoleh diskripsi yang jelas tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan oleh siswa-siswi SMA Al-Hikmah Benda.
 - b. Untuk mengetahui prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa-siswi SMA Al-Hikmah Benda yang mengaji kitab kuning dengan yang tidak mengaji kitab kuning.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan studi informasi dan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa-siswi di SMA Al-Hikmah Benda.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga yang bersangkutan dalam meningkatkan ajaran agama Islam, khususnya pengajian kitab kuning.

G. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek yang dimaksud adalah sebagaimana yang diutarakan oleh Drs. Anas Sudijono, yaitu :

Metode penentuan subyek juga sering disebut sebagai metode penentuan sumber data, yaitu menentukan populasi sebagai tempat diperoleh data. Yang dimaksud populasi disini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti.⁹⁾

Yang dimaksud subyek dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di SMA Al Hikmah tempat penulis mengadakan penelitian. Subyek penelitian tersebut adalah :

⁹⁾Anas Sudijono, *Diktat Metodologi Penelitian dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta, hal. 45.

- a. Kepala sekolah , staf ppengajaran , dan karyawan di SMA Al Hikmah Bendo.
- b. Guru pengajar kitab kuning.
- c. Siswa-siswi SMA Al Hikmah Benda.

Yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa-siswa kelas II, mengingat populasi yang diselidiki cukup banyak dan karena kemungkinan jangkauannya terbatas maka dalam penelitian ini sangat dibutuhkan adanya penentuan sampel dengan menggunakan sampling yaitu teknik-teknik untuk menentukan sampel.

Sehubungan dengan hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, bahwa:

Tidak mungkin penyelidikan selalu berlangsung menyelidiki segenap populasi, pada hal tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidik menggunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.¹⁰⁾

Sehubungan dengan sampel, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Purposive Random Sampling.

Obyek yang menjadi sampel adalah sebanyak 55% dari seluruh populasi sebanyak 146 siswa, yaitu $55\% \times 146 = 80$ siswa dengan perincian sebagai berikut:

¹⁰⁾Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 93.

$$\text{- Kelas II}_1 = \frac{55}{100} \times 40 = 22 \text{ siswa}$$

$$\text{- Kelas II}_2 = \frac{55}{100} \times 33 = 18 \text{ siswa}$$

$$\text{- Kelas II}_3 = \frac{55}{100} \times 40 = 22 \text{ siswa}$$

$$\text{- Kelas II}_4 = \frac{55}{100} \times 33 = 18 \text{ siswa}$$

80 siswa

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹⁾

Metode ini digunakan langsung untuk mengamati dan mencatat data tentang letak geografis, kondisi pergedungan dan lingkungan, sarana yang dimiliki, serta cara mengajar Pendidikan Agama Islam.

¹¹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

b. Metode Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹²⁾

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa-siswi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diambil dari buku daftar nilai, daftar nama guru, inventarisasi fasilitas-fasilitas yang dimiliki serta dokumen tentang sejarah berdirinya SMA Al-Hikmah Benda.

c. Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan jalan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.¹³⁾

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang tanggapan guru mengenai berbagai hal tentang metode belajar mengajar dan gambaran tentang SMA Al-Hikmah Benda.

d. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

¹²⁾ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 188.

¹³⁾ Sutrisno Hadi, MA., *Op. Cit.*, hal. 193.

informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁴⁾

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan metode:

a. Untuk data kualitatif dianalisa dengan menggunakan metode:

- Induktif

Adalah dengan cara pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁵⁾

Jadi metode ini merupakan cara mengambil kesimpulan yang berangkat dari hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang bersifat umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus.

- Deduktif

Adalah cara pembahasan yang berangkat dari masalah yang sifatnya umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁶⁾

¹⁴⁾ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 124.

¹⁵⁾ Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research I*, (Yogyakarta; Yasbit. Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 42.

¹⁶⁾ *Ibid.*, hal. 36.

jadi metode ini menggambarkan kesimpulan dari data-data yang terkumpul yang berpangkal dari hal-hal yang khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum, yaitu berupa uraian kata.

- Komparatif

Adalah suatu cara atau metode mengambil kesimpulan dengan membandingkan suatu pernyataan dengan pernyataan lainnya.

- b. Untuk data kuantitatif dianalisa dengan data statistik diskriptif, yaitu digunakan ukuran-ukuran statistik berupa rumus tes "t" yaitu:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad .17)$$

t_o : Angka yang menunjukkan nilai perbandingan (Critical Ratio)

M_1 : Mean dari siswa-siswi yang mengikuti pengajian kitab kuning.

M_2 : Mean dari siswa-siswi yang tidak mengikuti pengajian kitab kuning.

$SE_{M_1 - M_2}$: Standard error dari perbandingan mean data dari dua sampel.

¹⁷⁾ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 297.

Langkah-langkah perhitungannya :

- 1) Mencari mean variabel X dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

- 2) Mencari mean variabel Y dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$$

- 3) Mencari deviasi standar variabel X dengan rumus :

$$SD_x = 1 \cdot \sqrt{\left(\frac{\sum fx'^2}{N} \right) - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

- 4) Mencari deviasi standar variabel Y dengan rumus :

$$SD_y = 1 \cdot \sqrt{\left(\frac{\sum fy'^2}{N} \right) - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$$

- 5) Mencari standard error mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M1} = \frac{SD_x}{\sqrt{N - 1}}$$

- 6) Mencari standard error mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_y}{\sqrt{N - 1}}$$

- 7) Mencari standard error perbedaan mean dari dua sampel dengan rumus :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8) Mencari to

Selain menggunakan tes "t" sebagai teknik analisa, penulis akan menggunakan teknik analisa tes Kai Kwadrat (X^2). Sebab dalam pembahasan nanti, penulis juga mengelompokkan katagori prestasi belajar tersebut pada kategori baik sekali, baik lebih dari cukup dan cukup berdasarkan prosentasenya.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Data dituangkan dalam tabel yang memuat katagori baik sekali, baik, lebih dari cukup dan cukup.

b) Memperhitungkan X^2 dengan rumus :

$$X^2 = \frac{f_o - f_t}{f_t}$$

f_o : Frekuensi hasil observasi

f_t : Frekuensi teoritik, dengan rumus:

$$f_t = \frac{C_n \times r_n}{N}$$

C_n : Jumlah subyek pada kolom

r_n : Jumlah subyek pada lajur

N : Jumlah seluruh subyek

c) Mencari prosentase, dengan rumus:

$$X^2_o = X^2_{\%} \times \frac{N}{100}$$

Rumus di atas digunakan untuk menganalisa data tentang prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam antara siswa-siswi yang mengikuti pengajian kitab kuning dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti pengajian kitab kuning.

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah buku tentang ilmu-ilmu keislaman yang dipelajari di pesantren ditulis dalam tulisan dan bahasa Arab dengan sistematika klasik.¹⁸⁾ Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan buku-buku tersebut kertasnya berwarna kuning.

Dalam kegunaannya istilah itu lazim dipakai untuk menunjuk karya-karya tulis (kitab; Arab) yang disusun oleh para ulama beberapa abad yang lalu karena itu pula sering disebut kitab kuno.¹⁹⁾

b. Karakteristik Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan salah satu kitab yang sangat berbeda dengan buku-buku biasa, apalagi yang berbahasa Arab. Kitab kuning punya ciri khas yang jarang ditemui dalam buku-buku lain. Adapun ciri-ciri kitab kuning tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁸⁾ Muntaha Azhari, *Loc. Cit.*

¹⁹⁾ Masdar F. Mas'udi, *Menguak Pemikiran Kitab Kuning*, (Jakarta: P3M), Pesnatren No. /Vol. /1984, hal. 26.

- 1) Pada umumnya merupakan hasil karya abad pertengahan.
- 2) Struktur kalimatnya banyak dimulai dengan kata kerja
- 3) Banyak menggunakan kata ganti.
- 4) Struktur kata yang digunakan dalam bahasanya mengenal isytiqoq atau perubahan yang terjadi dalam kata itu sendiri.
- 5) Kitab kuning yang disebut juga kitab gundul pada umumnya tidak berharokat
- 6) Ukurannya besar, hurufnya kecil-kecil tidak mengenal titik koma.
- 7) Struktur kalimat dalam bahasanya mengenal adanya i'rab atau perubahan bentuk akhir kata
- 8) Penyajiannya sederhana dalam sistematika, pergeseran dari sub topik ke topik lain tidak menggunakan alinea baru tapi dengan fasal atau kode seperti tatimmah, muhimmah, far'un, tanbihun dan sebagainya.
- 9) Pada umumnya disajikan dalam dua komponen, matan dan syarah. Matan terletak di luar garis segi empat yang mengelilingi syarah.
- 10) Penjilidan kitab ini biasanya dengan sistem korasan, dimana lembaran-lembarannya dapat dipisah-pisahkan sehingga lebih memudahkan pembaca untuk menelaahnya sambil santai atau tetiduran, tanpa harus menggotong semua tubuh kitab yang kadang-kadang mencapai ratusan halaman.

c. Metode Pengajian Kitab Kuning

Sebelum membahas metode pengajian kitab kuning, terlebih dahulu akan dikemukakan definisi metode. Dalam proses atau interaksi belajar mengajar setelah ditentukan tujuan yang akan dicapai, sebagai langkah berikutnya adalah memilih metode. Metode adalah jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.²¹⁾ Jadi metode merupakan segi-segi dasar penyusunan sistem pengajaran. Bahkan berhasil atau tidaknya tujuan pengajaran bergantung pada metode yang dipakai.

Menurut Winarno Surakhmad, metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.²²⁾ Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (Metode belajar).²³⁾ Disini nampaknya dia menekankan pada fungsi metode dari pada pengertian metode.

Pengertian mengenai metode mengajar yang lebih jelas adalah sebagai berikut:

21) Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 8.

22) Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979), hal. 75.

23) *Ibid.*

Suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai suatu tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun tujuan jangka panjang (tujuan umum)), dimana murid-murid dapat merasa mudah menerima/ mengerti pelajaran tersebut sehingga tidak terlalu memusingkan (memberati) pikiran mereka dan murid-murid menerima pelajaran tersebut dengan rasa lega, senang, optimis, dan penuh minat, tentunya kegiatan guru dalam hal ini adalah berdasarkan prinsip-prinsip ilmu jiwa pendidikan, sosiologi dan sebagainya.¹⁹⁾

Dari bermacam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang sistematis, berupa rencana menyeluruh dan teratur yang didasarkan pada suatu approach berfungsi untuk mencapai tujuan pengajaran dengan memperhatikan segi-segi berfikir anak dan pandangan mereka.

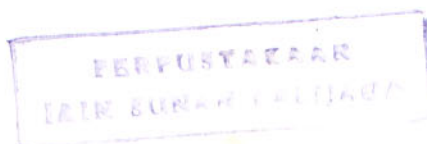
Adapun mengenai metode yang dipakai dalam mengaji kitab kuning, adalah sebagai berikut:

1) Metode Membaca

Metode membaca adalah suatu metode yang mengutamakan pemahaman bacaan secepat-cepatnya melalui membaca dalam hati dengan perbendaharaan kata yang terbatas dan terkendali.²⁵⁾

¹⁹⁾Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: Alma'arif, 1985), hal. 50.

²⁵⁾Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 35.



Untuk metode ini materi pelajaran terdiri dari bacaan-bacaan yang dibagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi dimulai dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui kontek, terjemah/ gambar-gambar. Setelah sampai pada tahap tertentu, dimana siswa menguasai kosa kata, diajarkan bacaan-bacaan tambahan dalam bentuk cerita yang dipersingkat, dengan harapan penguasaan siswa terhadap kosa kata lebih mantap.

2) Metode Terjemah

Sesuai dengan namanya metode ini menitik beratkan kegiatan-kegiatan yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan. Metode ini cocok untuk sistem klasikal dan tidak memerlukan seorang guru.

3) Metode Wetonan dan Sorogan

Pelaksanaan sistem pengajaran wetonan ini adalah sebagai berikut: Kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, dan santri membaca kitab yang sama, kemudian mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.²⁶⁾ Jadi wetonan pada dasarnya merupakan gambaran dari metode ceramah, lalu latihan siap tanya jawab,

²⁶⁾ Abdurrahman Saleh, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 1980), hal. 55.

dengan inti metode translation and gramatical method.

Sedangkan pelaksanaan pengajaran sorogan adalah sebagai berikut: Santri mensorogkan sebuah kitab kepada Kyai untuk dibaca dihadapan Kyai itu, dan kalau ada salahnya makaa kesalahan itu langsung dibetulkan oleh Kyai.²⁷⁾

4) Metode Mendengar dan Mengucapkan

Metode ini disebut pula oral method dan language method. Kegiatan meliputi : "Demonstrasi dan drill, dan latihan menggunakan kosa kata dengan mengikuti atau menirukan native informant.²⁸⁾

5) Metode Campuran

Sebenarnya setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan, tak ada metode yang efektif untuk semua program pengajaran bahasa asing. Karena itu guru harus dapat memahami metode-metode tersebut secara kombinasi. Penggunaan inilah yang disebut elektik/campuran. Urutan yang diajarkan meliputi: bercakap-cakap, menulis, memahami dan membaca.

²⁷⁾ *Ibid.*, hal. 55.

²⁸⁾ Mulyanto Sumadi, *Op. Cit.*, hal. 35.

Kegiatan belajar dalam kelas yang lain berupa latihan lisan atau oral, practise, membaca keras atau reading aloud dan tanya jawab, dan juga latihan menterjemahkan pelajaran gramatika secara deduktif dan digunakan juga alat alat peraga atau audio visual aids.²⁹⁾

6) Metode Herbart

Metode ini berdasarkan suatu asumsi bahwa akal manusia itu kosong. Kemudian terisi dari luar. Ia dapat menjumpai fakta-fakta masa lalu yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Prinsip metode ini adalah bahwa dalam memahami sesuatu, akal melalui fakta yang khusus mengambil kaidah yang umum.

Untuk itu pelajaran yang akan guru sampaikan pada murid, menurut metode ini terbagi menjadi lima macam tingkatan, yaitu:

- a) Appersepsi
- b) Bahan baru
- c) Hubungan bahan
- d) Kesimpulan
- e) Pengetrapannya.³⁰⁾

Sedangkan metode yang dipakai dalam membaca kitab kuning menurut A. Ghazin Nasuha adalah sebagai berikut:

²⁹⁾ Abu Bakar Muhammad, *Op. Cit.*, hal. 18.

³⁰⁾ *Ibid.*, hal. 37

1) Metode Deduktif (Istinbathi)

Metode ini banyak dipakai untuk menjabarkan dalam dalil-dalil keagamaan (Al-Qur'an dan al-Hadits) menjadi masalah-masalah fiqhiyah, terutama masalah yang diproduksi melalui ushul fiqh aliran mutakallimin.

2) Metode Induktif (Istiqla'i)

Adalah mengambil kesimpulan umum dari soal-soal khusus. Metode ini juga digunakan oleh ahli-ahli fiqh untuk menetapkan suatu hukum.

3) Metode Genetika (Takwini)

Adalah cara berfikir mencari kejelasan suatu masalah dengan melihat sebab-sebab terjadinya, atau melihat sejarah kemunculan masalah itu. Metode ini banyak digunakan oleh ulama ahli Hadits dari segi riwayat dan diroyah.

4) Metode Dialektika

Adalah cara berfikir yang uraian jelasnya diangkat dari pertanyaan atau dari pernyataan. Dasar - dasar metode ini banyak diulas dalam kitab-kitab Adab al-Bahts wal al Munazaroh. Contoh riil seperti kitab Tahafutut al Falasifah karya al-Ghazali, Tahafut al-Tahafut karya Ibnu Rusyd, atau seperti al-Rad ala al Manthi Qiyvin karya Ibnu Taimiyah.³¹⁾

³¹⁾A. Chozin Nasuha, *Epistimologi Kitab Kuning*. (Jakarta: P3M, Pesantren No. I/Nol.VI/ 1989, hal. 17.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum penulis membahas tentang prestasi belajar secara mendalam, terlebih dahulu penulis akan menguraikan tentang beberapa pengertian belajar.

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar itu sendiri sangat kompleks, sehingga tidak dapat dikatakan dengan pasti apakah belajar itu. Pengertian belajar itu sendiri hanya dapat kita jumpai dalam perumusan-perumusan yang berbeda-beda, tergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. WS. Winkel mengartikan belajar sebagai berikut:

Belajar adalah merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungan dan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman, ketrampilan nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap.³²⁾

Sedangkan S. Nasution mengemukakan pengertian belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.³³⁾

Berdasarkan pendapat S. Nasution maka dapat

³²⁾WS. Winkel, *Psykologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), ha. 15.

³³⁾S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 67.

disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang (pelajar) dalam rangka menguasai dan mempelajari bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari pengertian-pengertian belajar tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa pada pokoknya kegiatan belajar mencakup:

- 1) Suatu usaha atau kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan ke arah perbaikan yang meliputi perubahan tingkah laku, perubahan dalam ketrampilan, dan perubahan nilai dan sikap.
- 2) Perubahan-perubahan dalam hasil belajar terjadi karena interaksi dengan lingkungan yang biasanya berlangsung secara disengaja.
- 3) Belajar terutama dilakukan di sekolah (pada lembaga pendidikan formal).
- 4) Belajar adalah kegiatan atau usaha untuk memperoleh pengetahuan dan sikap.

Jadi belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja yang membawa perubahan dan akan mendapatkan suatu aktivitas atau kecakapan baru.

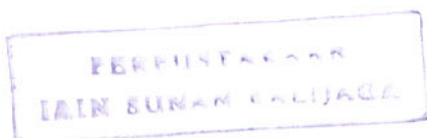
Menurut WJS. Poerwadarminto, prestasi ialah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa prestasi ialah hasil yang didapatkan seseorang dari usahanya. Sedangkan pengertian

prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh anak setelah dia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan apakah bersifat jasmani maupun rohani.

Prestasi belajar seorang pelajar menunjukkan hasil belajar yang dicapai selama mereka belajar pada suatu lembaga pendidikan. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila mereka telah mencapai prestasibelajar seperti apa yang diharapkan. Sebaliknya seseorang yang tidak atau belum dapat mencapai prestasi belajar seperti yang diharapkan, mereka belum dapat dikatakan berhasil dan mengalami kesulitan dalam belajar. Prestasi belajar biasanya dilambangkan dengan angka setelah guru mengadakan tes sebagai alat penilaian atau evaluasi terhadap siswa setelah siswa mempelajari suatu pelajaran dalam jangka waktu tertentu.

b. Teori Belajar

Ada beberapa macam pendapat tentang bagaimana belajar itu berlangsung. Pendapat ini disebut teori tentang proses belajar. Proses belajar sebagai proses psikologi, terjadi di dalam diri seseorang dan sukar diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena ptoses itu kompleks, maka timbullah berbagai teori yang dapat dibagi menjadi tiga golongan.



1) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini "otak" manusia terdiri dari berbagai bagian "faculties" atau daya-daya yang masing-masing mempunyai fungsi tertentu. Misalnya daya untuk mengamati, menanggapi, menghayal, mengingat, berfikir dan sebagainya.³⁴⁾

Dengan demikian tiap-tiap daya itu dapat dikembangkan melalui latihan, menghafal nama-nama, angka-angka, rumus-rumus, sajak-sajak bahkan dengan menghafal suku kata dan sebagainya.

Setiap materi boleh dihafal, dengan tujuan untuk melatih atau mendisiplinkan daya ingatnya. Yang penting disini bukanlah penguasaan bahan atau materi yang dipelajari, melainkan latihan dengan bahan-bahan itu guna pembentukan daya-daya yang disebut dengan pembentukan formal.

2) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Menurut pendapat E. L. Thorndike dikenal dengan teori "S-R Bond". Dari teori ini perlu adanya stimulus (perangsang situasi atau keadaan) dan dari stimulus menimbulkan respon (reaksi).³⁵⁾

³⁴⁾ *Ibid.*, hal 69.

³⁵⁾ *Ibid.*, hal. 70.

Menurut teori ini segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dikembalikan pada hubungan antara S dengan R. Mendidik dan mengajar tak lain adalah memberi stimulus tertentu kepada anak yang menimbulkan suatu reaksi yang kita inginkan. Hubungan antara S dan R harus diulang-ulang agar R bertambah erat, sehingga menjadi kebiasaan dan tidak segera dilupakan. Dengan latihan-latihan dan ulangan, maka dapat kita pompakan hubungan S-R yang dikehendaki.

Teori belajar ini banyak dipraktekkan di sekolah, misalnya melatih anak-anak dalam berhitung 7×6 (S) = 42 (R), atau dalam ilmu bumi: Ibukota Jepang (S) ialah Tokyo (R) dan sebagainya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori asosiasi ini mementingkan penguasaan bahan pelajaran yang sebanyak-banyaknya atau dengan kata lain mengutamakan pembentukan materiil. Belajar berarti mengumpulkan ilmu, menumpuk-numpuk berbagai macam ilmu pengetahuan yang akhirnya menghasilkan manusia yang terdidik. Dan teori ini ialah yang menghasilkan pendidikan yang intelektualistis.

3) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Menurut teori ini bahwa anak dipandang sebagai suatu keseluruhan yakni: "Suatu organisme yang dinamis yang senantiasa dalam keadaan interaksi dengan dunia sekitarnya untuk mencapai tujuan".³⁶⁾

anak itu menerima perangsang-perangsang dari luar. Ia bersifat selektif terhadap perangsang-perangsang tersebut, yakni memilih perangsang yang sesuai dengan tujuannya, kemudian ia bereaksi terhadap perangsang-perangsang tersebut dengan mengolahnya. Jadi ia belajar berdasarkan pengalamannya, yakni adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga selalu aktif, jelaslah bahwa aktivitas siswa merupakan syarat mutlak dalam belajar.

Belajar menurut teori ini bukanlah menghafal fakta-fakta melainkan dengan menghadapi masalah untuk dipecahkan dengan menggunakan "the method of intellegence" atau dengan metode ilmiah yang pada pokoknya terdiri dari lima langkah, yaitu:

³⁶⁾ *Ibid.*, hal. 36.

- a) Anak menyadari adanya suatu problem, ia harus memahami apakah persoalannya, dapat merumuskan serta menganalisisnya.
- b) Ia memajukan hipotesis-hipotesis atau kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan soal itu.
- c) Ia mengumpulkan keterangan-keterangan atau data.
- d) Ia meninjau kebenaran-kebenaran hipotesis-hipotesis itu berdasarkan keterangan-keterangan yang diperolehnya.
- e) Ia melaksanakan salah satu hipotesis yang benar berdasarkan bukti-bukti.³⁷⁾

Dari beberapa uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa teori gestalt ini mengutamakan keseluruhan dan juga mementingkan perkembangan pribadi anak dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip umum yang dapat dipetik dari aneka ragam teori sebagaimana dipaparkan di atas adalah:

- 1) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisasi

³⁷⁾ *Ibid.*, hal. 73.

- 2) Motivasi sangat penting dalam belajar.
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana meningkat kepada yang kompleks
- 4) Belajar melibatkan proses pembedaan dan penggeneralisasian berbagai respon.³⁸⁾

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap perbuatan atau kegiatan belajar tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Dalam hal ini Dra. Kartini Kartono menyatakan bahwa:

Sebenarnya ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi murid dan faktor-faktor tersebut dapat digolongkan dalam dua macam yaitu faktor yang berasal dari diri murid (internal) dan faktor yang berasal dari luar murid (eksternal).³⁹⁾

1) Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern adalah kemampuan anak itu sendiri yang dibawa sejak lahir. Pada dasarnya anak sejak lahir sudah dibekali oleh bermacam-macam kemampuan atau potensi yang ada pada diri anak. Potensi antara anak yang satu dengan yang lain tidak sama, hal ini disebabkan karena berasal dari

³⁸⁾ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal. 13.

³⁹⁾ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 1.

keturunan atau lingkungan yang tidak sama atau karena bakatnya. Diantara faktor-faktor intern tersebut adalah:

a) Keadaan Jasmani

Yang dimaksud jasmani disini adalah keadaan jasmani yang mengakibatkan kegairahan seseorang untuk belajar. Keadaan ini misalnya cacat tubuh, kesehatan terganggu, kelelahan dan sebagainya. Keadaan jasmani mempengaruhi aktivitas belajar.

b) Keadaan Rohani

Faktor ini sangat besar pengaruhnya pada proses belajar. Yang termasuk faktor psikis yang mempengaruhi belajar antara lain: Kecerdasan, bakat, minat dan watak.

(1) Kecerdasan

Faktor ini banyak menjadi ukuran akan kemampuan seseorang. Tidak jarang ditemui anggapan bahwa tinggi rendahnya kecerdasan seorang anak merupakan cermin keberhasilan atau tidaknya anak yang bersangkutan dalam belajar nanti. Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda ada yang lancar belajar, namun ada juga yang biasa-biasa, disamping itu

ada juga anak yang sukar menerima pelajaran.

(2) Bakat

Bakat, misalnya intelegensi, mempengaruhi prestasi belajar. John Carrol mengemukakan pendirian yang radikal, ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu.⁴⁰⁾

(3) Watak

Watak adalah sikap pribadi seseorang. Watak ini akan nampak pada setiap sikap atau tindakan dalam menerima rangsangan. Watak yang sering ditemukan kepada anak-anak adalah pemarah, pendiam, keras kepala dan sebagainya. Menghadapi anak yang seperti ini seorang guru seharusnya dapat memberikan pembinaan ke arah yang baik, tidak merugikan bagi anak dan masyarakat sehingga tercapailah tujuan pendidikan seperti yang telah digariskan dalam GBHN.

⁴⁰⁾ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bina aksara, 1988), hal. 38.

(4) Minat

Minat adalah keinginan yang tarus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat melakukan kegiatan, agar tujuan dapat tercapai, dan semangat yang ada itu merupakan modal yang utama baik setiap individu untuk melakukan aktivitas.

2) Faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

a) Lingkungan Rumah Tangga

Adalah lingkungan yang terdapat dalam suatu keluarga serta kegiatan-kegiatan dan keadaan orang dalam keluarga diantaranya adalah:

(1) Lingkungan Rumah

Tempat tinggal perlu memenuhi syarat kesehatan dan penerangan, rumah harus terhindari dari udara lembab dan bau busuk demi kelancaran dan ketenangan dalam belajar

(2) Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hubungan antara anak dengan orang

tua atau lainnya harus berjalan harmonis.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

(1) Faktor Sosial

(a) Hubungan anak dengan guru akan berpengaruh dalam belajar anak.

(b) Hubungan anak dengan kepala sekolah atau teman-temannya memberikan andil dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

(2) Faktor Non Sosial

(a) Buku pelajaran dan perpustakaan yang ada cukup banyak membantu dan mempengaruhi proses belajar anak

(b) Keadaan udara hendaknya tetap segar dan cukup ventilasi.

c) Lingkungan Masyarakat

Bagaimana keadaan sekolah tidak akan terlepas dari lingkungan masyarakat. Demikian juga untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di sekitarnya.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara keseluruhan rencana skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab mempunyai sub-sub bab, dan sebelumnya didahului dengan halaman formalitas. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

- BAB I. PENDAHULUAN yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesa, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.
- BAB II. GAMBARAN UMUM SMA AL-HIKMAH BENDA yang berisi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswa, fasilitas pengajaran dan stuktur organisasi.
- BAB III. PENGAJIAN KITAB KUNING DI SMA AL-HIKMAH BENDA DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI SMA AL-HIKMAH BENDA yang berisi dasar pengajian kitab kuning, guru pengajar kitab kuning, materi pengajian kitab kuning, metode pengajian kitab kuning, faktor pendukung dan penghambat pengajian kitab kuning, pengertian pengajaran bidang studi pendidikan agama islam, tujuan pengajaran pendidikan agama islam, penyajian data tentang prestasi belajar pendidikan agama islam siswa-siswi.

BAB IV. SUMBANGAN PENGAJIAN KITAB KUNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-HIKMAH BENDA yang berisi penyajian data prestasi belajar siswa-siswi yang mengikuti pengajian kitab kuning, penyajian data prestasi belajar siswa-siswi yang tidak mengikuti pengajian kitab kuning, dan komparasi antara siswa-siswi yang mengikuti pengajian kitab kuning dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti pengajian kitab kuning.

BAB V. PENUTUP yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

BAB V

P E N U T U P

Sejalan dengan seluruh uraian seperti apa yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dikemukakan bahasan pemungkas sebagai penutup yang akan mengakhiri seluruh bahasan skripsi ini.. Upaya ini adalah merupakan keharusan yang mesti ditempuh dalam melaksanakan suatu penelitian yang akan terwujud jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.

Kemudian dari bahasan ini akan dijadikan titik tolak untuk menyelesaikan masalah-masalah dan penentuan langkah-langkah lebih lanjut yang kesemuanya itu akan mengarah pada dukungan bagi usaha-usaha positif untuk masa mendatang.

A. KESIMPULAN

Berangkat dari masalah-masalah yang dijadikan dasar pijak dalam penelitian ini dan berbagai data yang telah dikumpulkan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pengajian kitab kuning di SMA Al-Hikmah dilaksanakan secara rutin setiap hari, kecuali hari Selasa dan Jum'at dengan menggunakan metode membaca, menterjemahkan, wetonan dan metode latihan dengan materi pokok bidang Fiqh, Tafsir dan bidang akhlak oleh 3 pengajar.

Proses belajar mengajar ini dilaksanakan secara klasikal. Siswa-siswi datang dengan membawa kitabnya masing-masing dan duduk secara rapi dan teratur, kemudian pengajar kitab kuning membacakan kitab sedangkan siswa-siswi mendengarkan bacaan guru sambil mengharokati dan memberi makna kitabnya masing-masing.

2. Prestasi belajar siswa-siswi SMA Al-Hikmah Benda yang mengaji kitab kuning dengan siswa-siswi yang tidak mengaji kitab kuning berbeda, artinya prestasi belajar siswa yang mengaji kitab kuning lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang tidak mengaji kitab kuning.
 - a. Ini bisa dilihat dari hasil perhitungan dimana $t_o = 6,466$. Setelah diadakan interpretasi dengan melihat t_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 1,99$ dan pada taraf signifikansi $1\% = 2,64$, ternyata t_o lebih besar dari pada t_{tabel} .
 - b. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Kai Kwadrat, dimana $X_o^2 = 25,4704$, dan diadakan interpretasi dengan melihat harga kritik Kai kwadrat dalam tabel pada taraf signifikansi $5\% = 7,815$ dan $1\% = 11,345$, ternyata X_o^2 lebih besar dari X_o^2 dalam tabel.

3. Pengajian kitab kuning yang dilaksanakan siswa siswi di SMA Al-Hikmah Benda memberikan sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

B. SARAN-SARAN

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya diberikan semacam penataran bagi para pengajar, terutama yang belum mengenyam pendidikan tinggi formal tentang ilmu keguruan.
- b. Mengadakan pengawasan terhadap keaktifan para pengurus maupun guru, khususnya dalam pengelolaan kitab kuning.

2. Kepada Guru Pengajar Kitab Kuning

- a. Hendaknya dipakai metode secara efektif, hingga tidak monoton dan membosankan.
- b. Sebaiknya diadakan evaluasi dalam pengajian Kitab kuning dan tambahan jam mengaji.
- c. Mengarahkan siswa agar mereka mau dan senang mengaji kitab kuning.

3. Kepada Siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan aktivitas belajar untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

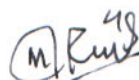
C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur al-Hamdulillah atas taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, kemudian penulis selalu memohonkan ke hadirat Allah agar senantiasa kerja dan usaha ini banyak manfaatnya.

Akhirnya kepada Allah penulis serahkan semuanya, semoga hasil yang minimal ini menghasilkan manfaat yang optimal bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 21 Nopember 1995

Penulis



(M u r j i k i n)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Mashuri, *Mutiara Qur'an dan Hadits*, Surabaya: al-Ikhlas, 1982.
- Abdurrahman Saleh, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Perguruan Tinggi Agama*, Jakarta: Dermaga, 19809.
- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Anas Sudijono, *Diktat Metodologi Penelitian dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta, Andi Offset.
- ., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, Cet. III, 1992.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toga Putra, 1989.
- Chozin Nasuha, *Epistimologi kitab Kuning*, Jakarta: P3M, Pesantren No. 1/Vol.VI.1989.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Jakarta: Mizan, 1985.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; Rajawali, 1985
- Muhammad ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1984.
- Masdar F. mashudi, *Menguak Pemikiran Belajar Kitab Kuning*, Jakarta: P3M, Pesantren No. 1/Vol.VI/1989
- Muhyidin Abi Zakaria, *Riyadus Salihin*, Indonesia: Darul Ihya I; qutubil Arobiyah.
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta; Bulan Bintang, 1975.
- Muntaha Azhari, *Mengapa Kitab Kuning*, Jakarta: P3M, Pesantren No.1/ Vol.VI/1989.
- Nasution. S., *Berbagai Pendekatan Dalam Prses Belajar mengajar*, Jakarta: Buina aksara, 1988.
- ., *Azas-azas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1986.

- Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1, 2 dan 3*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- TAP MPR RI* No. 11/MPR/1988, BP7 Pusat, Jakarta, 1990.
- Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, Bandung: Al-Ma'arif, 1985.
- Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemars, 1979.
- ., *Pengantar Penelitian Dasar dan Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1976.
- WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia., 1983.